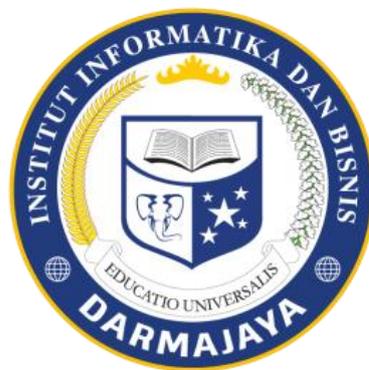


**ANALISIS PENGARUH *OVERCONFIDENCE* DAN *RISK TOLERANCE*  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA  
INVESTOR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**Ranti Juwita Sari**

**1512110348**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH *OVERCONFIDENCE* DAN *RISK TOLERANCE*  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA  
INVESTOR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**  
Pada Program Studi Manajemen  
IIB Darmajaya Bandar Lampung



Disusun oleh :

**Ranti Juwita Sari**

**1512110348**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2019**



### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 05 Maret 2019



**Ranti Juwita Sari**

**1512110348**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Kota Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Ranti Juwita Sari

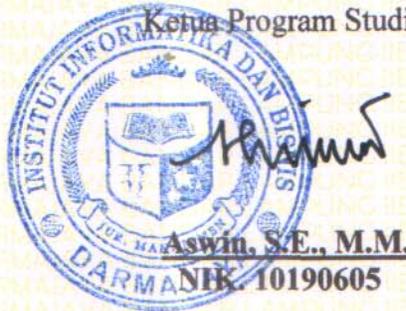
NPM : 1512110348

Program Studi : Manajemen



Mengetahui,

Ketua Program Studi



## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 05 Maret 2019 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **Analisis Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Kota Bandar Lampung.**

Untuk persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : RANTI JUWITA SARI

No. Pokok Mahasiswa : 1512110348

Program Studi : S1 MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

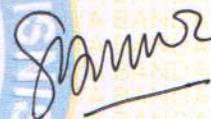
Nama

Status

Tanda Tangan

1. Susanti, S.E., M.M

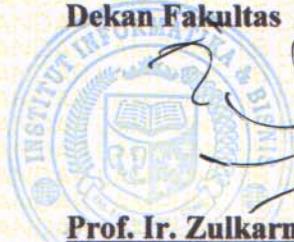
- Penguji I



2. Rico Elhando Badri, S.EI., M.EI - Penguji II



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D  
NIK. 14580718

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Way Kanan pada tanggal 23 Mei tahun 1997. Merupakan putri dari pasangan bapak Jumaldin dan ibu Sukarni. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. TK Dharmawanita BD Sentosa, Kab. Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2003.
2. SDN Sukajadi, Kab. Way Kanan dan lulus pada tahun 2009.
3. SMPN 04 Kasui, Kab. Way Kanan dan lulus pada tahun 2012.
4. SMKN 01 Banjit, Kab. Way Kanan dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswi Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....

Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT.....

Kupersembahkan Kepada...

Ayahku (Jumaldin) dan Ibuku (Sukarni) serta Nenekku yang sangat aku cintai yang selalu memberiku do'a, nasihat, motivasi, membimbingku dan membesarkan diri ini dari kecil hingga dewasa, dan sampai di bangku kuliah seperti sekarang ini. Terimakasih banyak.

Ibu Aswin, S.E., M.M., yang senantiasa membantu dan mengajarku hingga skripsi ini selesai.

Mega Leona yang selalu ada untuk membantu ketika dibutuhkan dan selalu bersedia diganggu disaat apapun.

Ghibah Squadku ( Marsudiyati, Dionisius, Septiyani, Dianti, Nur Hani, Yoga dan Yosi) yang telah bersedia direpotkan oleh permintaan tolongku.

Semua teman angkatan 2015 yang selalu mendukung, mengisi keceriaan disaat lelah mulai kurasa.

Orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, yang membuat saya harus bekerja lebih keras sekaligus menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

## MOTTO

*"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan"*  
(Imam Syafi'i)

*"Peluk prosesnya. Sebaik apapun hasil, proseslah yang mendewasakan"*  
(Ranti Juwita Sari)

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Kota Bandar Lampung**

Oleh

Ranti Juwita Sari

Investasi adalah kegiatan membeli sesuatu dan diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula. Melalui investasi, kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi ketidakpastian kondisi keuangan dimasa mendatang. Maka dari itu, investor dituntut untuk dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 100 orang yang menginvestasikan dana yang dimilikinya pada investasi riil maupun non riil. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence* dan *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci : Pengambilan Keputusan Investasi, *Overconfidence* dan *Risk Tolerance***

## **ABSTRACT**

### **Analyzing Effect of Overconfidence and Risk Tolerance on Investors' Investment Decision Making In Bandar Lampung City**

By

Ranti Juwita Sari

Investment is the activity to purchase something and is expected that it ia resold with a higher in future than beforevfore the future. The investors prepared to face uncertain financial condition so that they were required to be able to make the investment decisions appropriately. The objective of this research was determining the effect of the overconfidence and the risk tolerance on investors' investment decision making. The type of this research was the quantitative research with associative method. The number of samples used in this research was 100 respondents investing their funds in real and non-real investment. The data analyzing technique used in this research was the multiple regression analyzis. The result of this research showed that the overconfidence and the risk tolerance did not have any significant effect on the investment decision making.

**Keywords : Investment Decision Making, Overconfidence and Risk Tolerance**

## PRAKARTA

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Kota Bandar Lampung**”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis IIB DARMAJAYA.
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.
4. Para dosen dan staff jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung.
5. Ayah dan Ibu serta Nenek ku yang selalu memberikan cinta dan kasih selama ini, doa dan dukungannya.
6. Mega Leona yang selalu ada untuk membantu ketika dibutuhkan dan selalu bersedia diganggu disaat apapun.
7. Ghibah Squadku terima kasih untuk semangat kalian, canda tawa kalian, dan terima kasih untuk kasih sayang kalian.

8. Para rekan rekan satu pembimbing yang selama ini memberikan dukungan dan saling menyemangati.
9. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 22 April 2019

Ranti Juwita Sari  
1512110348

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Ruang Lingkup penelitian .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
1.1 <i>Behavioral Finance Theory</i> .....	11
1.2 <i>Prospect Theory</i> .....	13
1.3 Keputusan Investasi.....	14
1.3.1 Definisi Keputusan Investasi.....	14
1.3.2 Jenis Investasi.....	15
1.3.3 Indikator Keputusan Investasi .....	15
1.4 <i>Overconfidence</i> .....	16
1.4.1 Definisi <i>Overconfidence</i> .....	16

1.4.2	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Overconfidence</i> .....	17
1.4.3	Indikator <i>Overconfidence</i> .....	20
1.5	<i>Risk Tolerance</i> .....	20
1.5.1	Definisi <i>Risk Tolerance</i> .....	20
1.5.2	Indikator <i>Risk Tolerance</i> .....	21
1.6	Penelitian Terdahulu .....	22
1.7	Kerangka Pemikiran .....	25
1.8	Pengembangan Hipotesis .....	26
1.9	Kerangka Hipotesis .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	29
3.2	Sumber Data .....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4	Populasi dan Sampel .....	30
3.5	Variabel Penelitian .....	31
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	32
3.7	Uji Persyaratan Instrumen .....	34
3.7.1	Uji Validitas .....	34
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	35
3.8	Uji Persyaratan Analisis Data.....	35
3.8.1	Uji Normalitas .....	35
3.8.2	Uji Linieritas .....	36
3.8.3	Uji Multikolinieritas .....	36
3.9	Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
3.10	Pengujian Hipotesis.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
1.1	Deskripsi Data .....	39
1.2	Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	44
1.2.1	Uji Validitas.....	44
1.2.2	Uji Reliabilitas.....	46
1.3	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	47
1.3.1	Uji Normalitas .....	47

1.3.2 Uji Linieritas.....	48
1.3.3 Uji Multikolinieritas .....	49
1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
1.5 Hasil Pengujian Hipotesis .....	51
1.5.1 Uji t.....	51
1.5.2 Uji F.....	52
1.6 Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	41
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi.....	41
Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel X1 .....	42
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel X2 .....	43
Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Variabel Y .....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas <i>Overconfidence</i> .....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas <i>Risk Tolerance</i> .....	45
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Investasi .....	46
Tabel 4.13 Daftar Intepretasi Koefisien r.....	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas.....	48
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Koefisien .....	50
Tabel 4.19 Hasil Uji Model Summary .....	50
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Uji t.....	51
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Uji F .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor di Indonesia .....	2
Gambar 1.2 Grafik Nilai Investasi di Lampung.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis .....	28

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bagi sebagian orang, hidup hanya dihabiskan untuk hari ini tanpa memikirkan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga banyak orang yang cenderung menghabiskan uangnya untuk keperluan konsumsi semata. Untuk itu diperlukan pemikiran yang bijak guna mengatur keuangan agar tidak habis begitu saja. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan agar tidak habis begitu saja adalah dengan melakukan investasi.

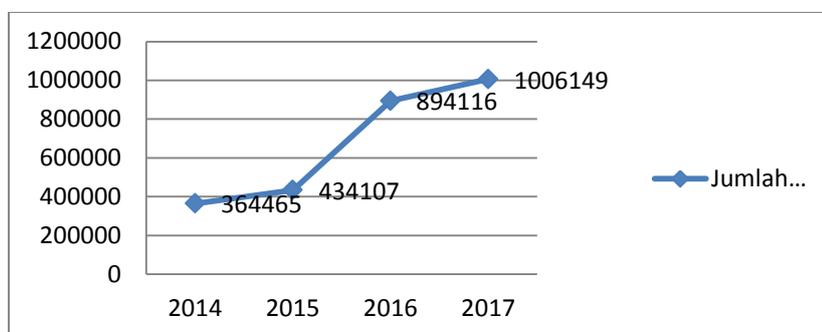
Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan atau manfaat pada masa mendatang. Jadi, dapat dikatakan investasi adalah kegiatan membeli sesuatu dan diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula. Saat ini sudah banyak jenis investasi yang dapat disesuaikan dengan kemampuan keuangan masing-masing, diantaranya adalah tabungan dan deposito, obligasi, saham, properti, reksadana, dan lain-lain. Dengan berinvestasi, maka kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi ketidakpastian kondisi keuangan yang kita miliki.

Kenyataannya tidak semua investasi dapat menghasilkan keuntungan tapi dapat juga menghasilkan kerugian. Beberapa langkah yang dapat dilakukan investor sebelum akhirnya mencapai suatu keputusan investasi adalah pertama, investor harus memilih pengetahuan mengenai *risk* dan *return* pada media investasi yang dipilih. Pengetahuan yang dimiliki oleh investor diharapkan dapat memilih salah satu atau beberapa media dengan melakukan portofolio. Setelah melakukan keputusan investasi yang dipilih, diharapkan investor melakukan pemantauan dan pengawasan hingga keuntungan yang di dapat bisa secara maksimal. Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan terpenting dalam

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu wulandari dan Rr. Iramani:2014).

Saat ini, pemerintah bekerjasama dengan BEI gencar melakukan pelatihan mengenai pasar modal ataupun pemberian materi mengenai investasi. Hal ini tidak terlepas dari adanya target pertumbuhan ekonomi yang hendak dicapai oleh pemerintah Indonesia yaitu 6,1% di tahun 2018. Kepala Bappenas menuturkan bahwa pemerintah Indonesia akan memanfaatkan sektor investasi sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia dan pemerintah memasang target rasio investasi mencapai 8 % terhadap domestik bruto (Sari, 2017).

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2017 jumlah investor terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah investor di Indonesia sebesar 364.465 hingga tahun 2017 jumlah investor di Indonesia sebesar 1.006.149. Adapun grafik peningkatan jumlah investor sejak tahun 2014 sampai tahun 2017 disajikan dalam gambar 1.1:



**Gambar 1.1 Grafik jumlah investor di Indonesia**

Sumber: Suara.com, Metrotvnews.com dan Ksei (Data Olahan)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat terlihat bahwa jumlah investor di Indonesia dalam empat tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah yang signifikan. Dari tahun 2014 ke 2015 jumlah investor di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 19,11%, tahun 2016 sebesar 105,97%, dan pada tahun 2017 sebesar 12,53%. Yang berarti minat masyarakat dalam berinvestasi tiap tahun makin meningkat.

Selain ditingkat nasional, ternyata minat investasi yang meningkat juga terjadi di provinsi Lampung. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada September 2017 menyatakan bahwa Provinsi Lampung menempati urutan ke 17 sebagai Investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia, yaitu sebesar 5.052 investor. Untuk jumlah investor yang berdomisili di Bandar Lampung tercatat sebanyak 3.498 investor atau 60% dari total investor Lampung.

Melalui laman rilis.id (10/12/2018) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Lampung menuturkan bahwa Provinsi Lampung telah meraih penghargaan sebagai provinsi potensial investasi terbaik se-Indonesia. Hal ini terkait dengan meningkatnya nilai investasi di Provinsi Lampung. Data pertumbuhan investasi dari tahun 2014-2017 di Provinsi Lampung dapat dilihat dalam gambar 1.2 :



**Gambar 1.2 Grafik Nilai Investasi di Lampung**

Sumber: Rilis.id (Data Olahan)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai investasi di Provinsi Lampung cenderung mengalami kenaikan. Meskipun di tahun 2015 sempat mengalami penurunan sebesar 15,32%, namun di tahun 2016 nilai investasi di Provinsi Lampung kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 66,64%, begitu pula pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 19,7%. Berdasarkan data tersebut diketahui pula bahwa dari presentase total investor, profesi pengusaha menempati peringkat tertinggi yaitu mencapai 40% lalu profesi PNS 30%, akademisi dosen dan mahasiswa 20% dan selebihnya campuran.

Dalam melakukan investasi, tentunya para investor mengharapkan *return* atau keuntungan yang besar. Namun pada kenyataannya, investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan melainkan dapat pula menghasilkan kerugian. Kerugian yang dihasilkan dapat menjadi sangat besar apabila investor salah dalam menentukan jenis investasi investasi yang dipilih. Untuk itu, investor dituntut untuk dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan tepat.

Menurut Batubara (2016) keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Investor yang rasional tentu mengharapkan tingkat pengembalian atau *return* tertentu dengan risiko yang lebih kecil atau mengharapkan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Sedangkan sebaliknya sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Seiring dengan berjalannya waktu para investor sering menunjukkan perilaku irrasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari rasionalitas.

Konsep mengenai investor (individu) yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas

(*utility*) tertinggi yang diharapkan (Puspitaningtyas, 2012). Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis yang dilakukan antara lain dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. Tujuannya ialah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal. Di dalam dunia investasi yang tidak pasti investor cenderung mengambil keputusan yang *overconfidence* (Im & Oh, 2016).

Menurut Nofsinger dalam Sisbintari (2017) *overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan, *overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah. Sehingga hal ini malah akan dapat membuat investor menanggung risiko yang lebih besar.

Konsep dari *overconfidence* sendiri berasal dari beberapa penelitian psikologi yang menemukan bahwa orang-orang melebihkan kemampuan dan kebenaran dari informasi yang mereka berikan. Beberapa investor percaya dan menganggap kemampuan mereka di atas rata-rata investor lain dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta memiliki tingkat evaluasi diri yang tidak realistis (Pompian, 2006).

Kartini dan Nuris (2015) mengemukakan bahwa *overconfidence* memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Wulandari & Iramani, 2014).

Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*), yakni sikap terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan *predictor* yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, Yohnson (2008) juga mengemukakan bahwa *risk tolerance* adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh positif dalam keputusan investasi yang akan dipilih. Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari dan Iramani (2014) bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, Pratiwi (2016) menyatakan bahwa *tolerance* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di kota Bandar Lampung**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung?

3. Apakah *overconfidence* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah investor di kota Bandar Lampung.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah *overconfidence*, *risk tolerance*, dan keputusan investasi.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah kota Bandar Lampung.

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 hingga bulan Maret 2019.

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah *behavioral finance* dan perilaku investor.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Investor**

Untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan keilmuan di bidang yang sama.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang “Analisis pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung”

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang mengacu pada ilmu manajemen keuangan yang membahas tentang teori *financial behavior* dan *prospect theory* yang mengacu pada perilaku irasional investor dalam mengambil keputusan investasi yang diantaranya adalah *overconfidence* dan *risk tolerance*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis

mengenai analisis pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai analisis pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran dari hasil pembahasan yang berguna bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Behavioral Finance Theory***

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus dalam Pradikasari dan Yuyun (2018) perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. Faktor psikologi cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tidak rasional.

Menurut Pompian (2006), *behavioral finance* di definisikan sebagai hubungan integrasi antara teori ekonomi klasik dan keuangan dengan ilmu psikologi dan ilmu tentang pengambilan keputusan.

Nofsinger dalam Sisbintari (2017) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Menurut Barberis & Thaler dalam Alsedrah & Ahmad (2014) dasar pemikiran dari *behavioral finance* adalah *limited to arbitrage* dan psikologi kognitif. *Limited to arbitrage* menjawab mengapa penyimpangan harga saham sulit untuk di cermati oleh investor yang rasional. Keputusan irasional akan terjadi karena investor terkena bias kepercayaan, dan akan

terjadi jika investor dibawah kondisi ketidak pastian (heuristik teori) dan risiko tertentu (prospek teori) .

Perbedaan antara teori keuangan standar dan *behavioral finance* diantaranya keuangan standar mengasumsikan investor sebagai individu yang rasional sedangkan *behavioral finance* mengasumsikan investor sebagai individu yang normal, keuangan standar menganggap pasar adalah efisien sebaliknya *behavioral finance* menganggap pasar tidak efisien dan sulit untuk dikalahkan, dalam menyusun potofolio di dalam keuangan standar menyarankan agar investor menggunakan *mean-variance theory* sedangkan di dalam *behavioral finance* menyarankan investor untuk menggunakan aturan behavioral *potofolio theory* dan didalam keuangan standar untuk mengukur *expected return* menggunakan *assets pricing theory* sedangkan didalam *behavioral finance* menggunakan *behavioral assets pricing theory* (Statman, 2014).

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) menyelidiki aspek interaksi yang ada di dalam otak manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi. Ciri-ciri manusia yang paling umum adalah (takut, marah, serakah, mementingkan diri sendiri) menempatkan penekanan pada keputusan kita tentang uang, akal, alasan (konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang diambil) dan emosi (mempertimbangkan tindakan) semua saling terkait. Perilaku manusia umumnya reaktif, bukan proaktif. Oleh karena itu, sulit untuk membuat prediksi atas dasar aturan yang sempit. Perilaku keuangan relatif mudah untuk menjelaskan mengapa individu telah membuat keputusan, tetapi mengalami kesulitan dalam mengukur apa efek dari keputusan tersebut terhadap individu.

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) mempelajari efek faktor sosial, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi individu dan lembaga serta konsekuensi untuk kepentingan dan alokasi sumber daya. Keuangan perilaku

tidak mengambil karakteristik dari pembuat keputusan sebagai ketetapan, fokusnya adalah pada proses non-ekuilibrium, tindakan agen yang beragam dengan rasionalitas yang terbatas yang mungkin belajar dari pengalaman dan interaksi. *Behavioral finance* dimasukkan dalam pengambilan keputusan karena bisa menjadi faktor penggerak harga pasar.

## **2.2 Prospect Theory**

*Prospect theory* Kahneman dan Tversky dalam Pradikasari dan Yuyun (2018) merupakan teori mengenai pengembalian keputusan yang dilakukan oleh manusia yang hasilnya belum menentu dalam suatu keadaan. *Prospect theory* menegaskan bahwa seseorang tidak selalu bertindak sesuai dengan standart teori keuangan di bawah risiko dan kepastian, seseorang menambahkan faktor-faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu untuk pilihan rasional.

Tujuan dari Teori Prospek adalah untuk menggambarkan bagaimana konsumen membuat keputusan jika terdapat kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) pada konsekuensi pilihannya (Chiu & Wu, 2011). Teori Prospek membedakan 2 fase proses pemilihan yaitu fase editing dan fase evaluasi.

1. Proses *editing* meliputi tiga tingkatan :
  - a. Representatif
  - b. Ketersediaan (*availability*)
  - c. Penyesuaian dan anchoring
2. Fase evaluasi
  - a. Fungsi nilai
  - b. Pembobotan probabilitas dan penilaian sikap terhadap resiko (*risk attitude*)

## 2.3 Keputusan Investasi

### 2.3.1 Definisi Keputusan Investasi

Menurut Subash (2012) keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai proses memilih alternatif dari berbagai alternatif. Mengambil keputusan investasi adalah tantangan penting yang dihadapi oleh investor.

Bagi investor, pencapaian tujuan investasi tergantung pada pengambilan keputusan yang diambil karena hal ini akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Pada proses pengambilan keputusan terdapat dua cara yang digunakan yaitu keputusan secara rasional dan pengambilan keputusan dengan menggunakan intuisi atau irasional. Menurut Virlics (2013) keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang dialami oleh investor pada masa lalu dan prediksi atas peluang keuntungan yang mungkin didapat pada masa yang akan datang.

Keputusan investor bersifat subyektif yang bergantung pada kondisi keuangan investor, kemampuan analisis teknik dan persepsi investor terhadap risiko. Sebelum mengambil keputusan investor harus memahami peluang yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, masing-masing investor memiliki persepsi yang berbeda atas peluang yang dimiliki oleh investor. Hal tersebut menunjukkan dalam mengambil keputusan investor dapat bersikap irasional.

Investasi dikatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pemodal jadi lebih kaya. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, commercial paper, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar

modal ( saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Sedangkan investasi pada *real assets* dalam bentuk pembelian aset produktif (tanah, rumah, bangunan dan lainnya). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda sesuai dengan hasil yang akan di dapat karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya.

### 2.3.2 Jenis Investasi

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya, yaitu :

- a. *Low risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor perbankan. Yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk perbankan (tabungan, deposito, giro).
- b. *Moderate risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor riil. Yaitu investasi yang dilakukan pada aset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya.
- c. *High risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor pasar modal. Investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, reksadana).

### 2.3.3 Indikator Keputusan Investasi

Ar-Rachman (2018) mengemukakan beberapa indikator keputusan investasi, diantaranya :

- a. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi.
- b. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup.
- c. Mengetahui pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.
- d. Mengetahui pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.
- e. Mengetahui tentang fluktuasi harga saham.
- f. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.

## 2.4 *Overconfidence*

### 2.4.1 **Definisi *Overconfidence***

*Overconfidence* merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Menurut Khan, et al (2016) *overconfidence* merupakan kondisi dimana investor menganggap dirinya memiliki keahlian yang lebih baik dari pada investor lain. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10).

*Overconfidence* akan mempengaruhi investor dalam berperilaku mengambil risiko, dimana investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil (Nofsinger 2005:15). *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu tinggi.

Menurut Trevelyan (2008), *overconfidence* berbeda dengan optimisme baik karakteristiknya maupun konsekuensi yang dihasilkannya. *Overconfidence* cenderung berakibat buruk. Salah satu cara mengukur *overconfidence* adalah dengan memberi pertanyaan umum sekaligus ditanyakan keyakinan kebenaran jawabannya. *Confidence* dianggap *over* jika tingkat kebenaran

jawaban lebih rendah dari pada anggapan terhadap kebenaran jawaban suatu pertanyaan.

Wirausahawan cenderung *overconfidence*. Menurut Trevelyan, (2008) *overconfidence* kadang diartikan sebagai *self efficacy* yang dalam kasus wirausaha studi empiris membuktikan dukungan *self efficacy* terhadap niat berwirausaha. Baik wirausaha maupun investor bisa terkena *overconfidence bias* (Koellinger, Minniti, & Schade, 2007) tetapi dalam hal yang berbeda. Kalau wirausaha berkaitan dengan produknya, melakukan *judgement* terhadap kemampuan manajerialnya ataupun kemampuan mengontrol keadaan.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Overconfidence***

##### **a. Faktor Demografi**

Hasil penelitian Jain dan Mandot (2012) menyimpulkan bahwa pria lebih berani dalam mengambil produk investasi yang berisiko tinggi, karena pria cenderung *overconfidence* daripada wanita. Begitu juga hasil penelitian Bhandari dan Deaves (2006) bahwa investor pria cenderung *overconfidence* dalam berinvestasi daripada investor wanita. Hasil penelitian Marie, et al (2007) juga menyimpulkan bahwa kaum wanita cenderung lebih menghindari resiko daripada kaum pria, karena kaum wanita cenderung kurang *confidence*.

Disamping faktor jenis kelamin, usia dan pendidikan investor juga diperkirakan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Utami dan Kartini (2016) mengemukakan bahwa investor dengan usia muda dalam membuat keputusan investasi sangat mempertimbangkan variabel-variabel terkait

keputusan investasinya karena pada usia ini masih belum memiliki banyak pengalaman. Investor yang usianya matang tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel investasi dalam kegiatan investasinya karena pada usia ini pengalaman telah banyak didapat sehingga dalam mengambil keputusan investasi lebih pada logika (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Jamshidinavid et al, (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan langsung terhadap *overconfidence*. Semakin tinggi pendidikan akan meningkatkan level *confidence* seseorang. Usia mempengaruhi perilaku investasi mereka. Semakin tua usia investor semakin kecil risiko yang akan mereka ambil.

Hasil ini didukung oleh penelitian Lin(2011), dan Bhandari dan Deaves (2006) bahwa investor yang berpendidikan melakukan investasi berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri mereka sendiri.

Heath dan Tversky dalam Utami dan Kartini (2016) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan level kepercayaan diri karena semakin tinggi pendidikan membuat seorang investor merasa lebih kompeten dalam hampir semua bidang termasuk keuangan, hal ini berarti semakin tinggi pendidikan investor semakin rentan *overconfidence*.

#### **b. Faktor Kepribadian**

Disamping faktor demografi, *overconfidence* juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Kepribadian dalam penelitian ini dilihat berdasarkan *The Big five Personality* yang dikembangkan oleh McCrae. Costa & McCrae dalam Utami

dan Kartini (2016) mengemukakan bahwa karakteristik kelima trait dalam pendekatan *Big Five* adalah *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* serta *openness*. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan faktor *overconfidence* dengan *personality traits* adalah Bhasir et al (2013), Zaidi dan Tauni (2012), Lin (2011), dan Jamshidinavid et al (2012). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personality traits* dengan *overconfidence*. Investor yang mempunyai sifat *agreeableness* yang tinggi cenderung lebih mudah percaya pada informasi pasar yang ada sehingga akan menimbulkan kepercayaan diri yang berlebih (Zaidi dan Tauni, 2012).

Lin (2011) dan Bashir et al (2013) menyebutkan bahwa investor dengan trait *conscientiousness* yang tinggi cenderung percaya pada kinerja mereka sendiri dalam berinvestasi dan merasa lebih baik daripada investor lainnya. Odean T dalam Utami dan Kartini (2016) mengungkapkan bahwa sifat dari *openness to experience* yang penasaran dan suka mencari informasi baru membuat investor dengan trait ini seringkali melakukan transaksi menjual dan membeli saham yang disebabkan oleh kepercayaan diri yang tinggi. Dari sini terlihat bahwa *openness to experience* rentan untuk bersikap *overconfidence* dalam investasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lin (2011) serta Zaidi dan Tauni (2012) yang menemukan adanya hubungan positif antara *openness to experience* dengan *overconfidence*.

### 2.4.3 Indikator *Overconfidence*

Wulandari dan Iramani (2014) mengemukakan beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai ukuran adanya *overconfidence*, diantaranya :

- a. Ketepatan pemilihan investasi.
- b. Keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- c. Keyakinan dalam pemilihan investasi.

## 2.5 Risk Tolerance

### 2.5.1 Definisi *Risk Tolerance*

*Risk tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga yaitu *risk seeker*, *risk neutral* dan *risk averter*.

- a. *Risk Seeker* merupakan investor yang lebih memilih risiko yang lebih tinggi karena investor mengetahui bahwa *risk* dan *return* berhubungan positif.
- b. *Risk neutral* merupakan investor yang netral terhadap *risk*, akan tetapi investor akan cukup fleksibel dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. *Risk averter* merupakan investor yang menghindari terhadap risiko, karena investor akan lebih memilih menghindari atas risiko yang ada.

*Risk Tolerance* menunjukkan sejauh mana seorang investor bersedia memberikan toleransi terhadap risiko atas keputusan investasi yang diambil. Setiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda, risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan,

merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Henry Faizal 2014:22).

Semakin tinggi toleransi risiko semakin kecil kemungkinan memilih asset berisiko rendah, atau semakin tinggi toleransi risiko semakin besar memilih asset yang berisiko lebih tinggi (Hariaran, Chapman dan Domian, 2000). Investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan berinvestasi pada pasar modal, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah lebih banyak berinvestasi pada asset akun bank (Yohnson, 2008). Toleransi risiko investor digambarkan erat sebagai karakteristik kepribadian yang stabil, yang mana setiap individu akan cenderung memilih tingkat risiko yang sama dalam berbagai situasi (Weber & Figner, 2015). Greble dalam Putri (2017) mengungkapkan bahwa meskipun pentingnya menilai toleransi risiko keuangan didokumentasikan dengan baik, dalam praktiknya proses penilaian cenderung sangat sulit karena sifat subjektif dari pengambilan risiko.

Hal ini dikarenakan bahwa ternyata psikologi investor merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi mengenai pasar ataupun perilakunya terhadap risiko (Chang, 2008). Berdasarkan Mayfield et al. (2008), diketahui bahwa kepribadian, khususnya *neuroticism* yang cenderung mudah cemas dalam berbagai situasi dan bertoleransi rendah akan menghindari jenis investasi jangka pendek dengan fluktuasi yang tinggi.

### **2.5.2 Indikator Risk Tolerance**

Menurut Wulandari dan Iramani (2014) indikator dalam *risk tolerance* adalah :

- a. Pilihan investasi dalam keadaan beresiko.
- b. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan.
- c. Pembelian aset tanpa pertimbangan.
- d. Investasi pada kegiatan yang memberikan *return* besar.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

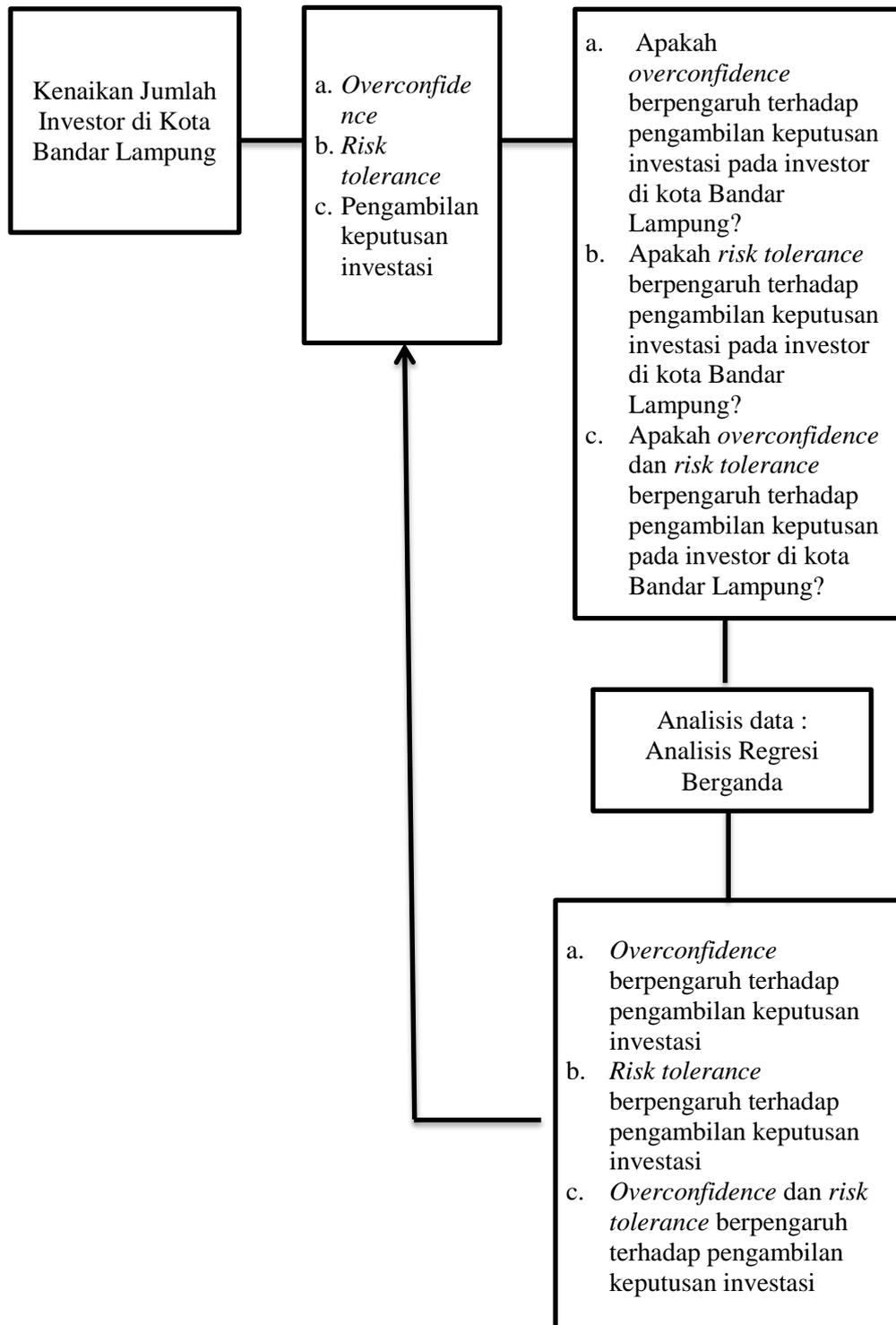
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Yohnson (2008)	Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta Dan Surabaya	Metode eksperimental	<i>Experienced regret</i> tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. <i>Risk Tolerance</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Anticipated regret tidak berpengaruh significant terhadap keputusan investasi.
Nafi Pujiyanto (2013)	Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Dalam Keputusan Investasi	Metode eksperimen dengan Chi-Square	Risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Regret aversion bias tidak berpengaruh signifikan terhadap

			pengambilan keputusan investasi.
Dewi Ayu Wulandari, Rr. Iramani (2014)	Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi	Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda	Risk tolerance dan risk perception berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan experienced regret, dan overconfidence tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.
Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015)	Pengaruh Illusions Of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta	Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda	illusions of control berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Overconfidence berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Emotion berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
Angga Budiarto,	Pengaruh Financial Literacy,	Analisis regresi	Financial literacy,

Susanti (2017)	Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi	berganda	overconfidence, regret aversion bias dan risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi. Financial literacy tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
Ellen Pradikasari, Yuyun Isbanah (2018)	Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya	Analisis regresi berganda	financial literacy tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Illusion of control tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi. Risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi. Risk perception tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

## 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
Kerangka Pikir

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

*Overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10).

Investor yang *overconfidence* cenderung memandang rendah suatu risiko. Begitu juga sebaliknya, investor yang tidak *overconfidence* memandang tinggi suatu risiko. Sehingga, investor yang *overconfidence* menganggap bahwa keputusan yang mereka buat adalah keputusan yang paling menguntungkan.

Namun pada kenyataannya, keputusan yang dibuat berdasarkan perasaan percaya diri yang berlebihan dapat membuat investor tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal atau bahkan mendapatkan kerugian yang besar.

Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : *Overconfidence* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

### 2.8.2 Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

*Risk tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor tentu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda.

Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga. Pertama, *risk seeker* merupakan investor yang lebih memilih risiko yang lebih tinggi karena investor mengetahui bahwa *risk* dan *return* berhubungan positif. Sehingga dalam pemilihan investasi mereka akan cenderung memilih investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, karena mereka beranggapan bahwa risiko yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar.

Kedua, *risk neutral* artinya investor akan meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Sehingga dalam memilih investasi mereka cenderung sangat berhati-hati.

Ketiga, *risk averter* artinya investor apabila dihadapkan dengan dua pilihan investasi maka ia akan memilih jenis investasi dengan tingkat risiko yang paling rendah.

Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : *Risk tolerance* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

### **2.8.3 Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

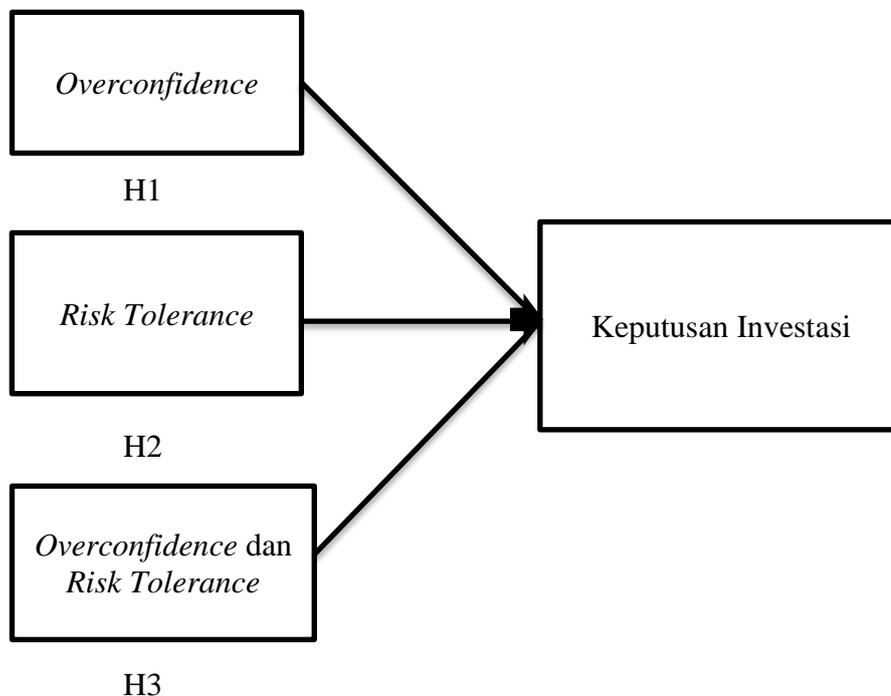
Dalam pengambilan keputusan investasi investor yang rasional akan cenderung memikirkan segala hal dengan baik. Namun, beberapa investor menjadi tidak irasional karena merasa memiliki pengalaman yang lebih di banding dengan investor lain sehingga cenderung melebihkan kemampuan yang dimiliki.

Investor jenis ini dapat dikatakan sebagai investor yang *overconfidence*. Investor yang memiliki kepercayaan diri tinggi seringkali mengabaikan risiko yang mungkin terjadi. Hal ini tidak terlepas dari keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya yang besar. Sehingga investor jenis ini menjadi tipe *risk seeker* dimana ia meyakini bahwa apabila investasi dengan *risk* yang besar maka akan menghasilkan *return* yang besar pula.

Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : *Overconfidence* dan *Risk tolerance* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

## 2.9 Kerangka Hipotesis



**Gambar 2.2**  
Kerangka Hipotesis



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan pada investor yang ada di kota Bandar Lampung. Menurut Sugiyono, (2016, p :7) kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Dalam hal ini adalah *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan pada investor di kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu berupa data dalam bentuk jawaban yang diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden yaitu seluruh investor di kota Bandar Lampung baik secara langsung maupun secara *online* terkait perilaku *overconfidence* dan *risk tolerance* dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode survey, metode survey dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian, dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan teknik kuisisioner, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada responden yaitu investor di kota Bandar Lampung yang dijadikan sampel dalam penelitian mengenai *overconfidence* dan *risk tolerance* dalam pengambilan keputusan investasi.

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang-benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. Suharyadi dan S.K (2015, p:13). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi investor di kota Bandar Lampung, yaitu sebanyak 3498 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dalam bukunya Suharyadi Purwanto S.K (2015, p:13). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode penarikan sampel yaitu metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2015).

*Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang dimaksud adalah usia investor lebih dari sama dengan 17 tahun dan telah berinvestasi selama minimal 1 tahun. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang jumlahnya mula-mula kecil kemudian membesar.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah investor di kota Bandar Lampung adalah sebanyak 3498 orang. Dengan demikian, berdasarkan

rumus Slovin maka jumlah mahasiswa baru yang akan diambil sebagai sampel dengan *margin of error* 10%.

### Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel minimal

N : Populasi

e : *Error margin*

Dengan perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{3498}{1 + (3498 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{3498}{1 + (34,98)}$$

$$n = \frac{3498}{35,98}$$

$$n = 97,22$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dalam penelitian ini untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih efektif maka penulis mengambil jumlah sampel dengan melakukan pembulatan menjadi sebanyak 100 sampel. Jadi jumlah n ukuran sampel sebanyak 100 investor yang ada di kota Bandar Lampung.

## 3.5 Variabel Penelitian

### 3.5.1 Variabel Independen (X1, X2)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017, p: 79) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah *overconfidence* (X1) dan *risk tolerance* (X2).

### 3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017, p: 77) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Overconfidence</i> (X1)	<i>Overconfidence</i> merupakan kondisi dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik daripada investor lain (Khan, et al., 2016)	Adalah sikap kepercayaan diri yang berlebih yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi.	a. Ketepatan pemilihan investasi b. Keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. c. Keyakinan dalam pemilihan investasi.	Interval
<i>Risk Tolerance</i> (X2)	<i>Risk Tolerance</i> merupakan tingkat kemampuan	Adalah tingkat kemampuan investor dalam mentoleransi	a. Pilihan investasi dalam keadaan	Interval

	yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi (Abdul Halim, 2005)	adanya risiko yang ditimbulkan oleh pengambilan keputusan investasi yang telah dilakukan.	berisiko. b. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan. c. Pembelian aset tanpa pertimbangan d. Investasi pada kegiatan yang memberikan <i>return</i> besar.	
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan Investasi didefinisikan sebagai proses memilih alternatif dari berbagai alternatif (Subash, 2012).	Adalah keputusan yang dibuat oleh investor dalam memilih investasi yang di dasarkan pada kriteria tertentu.	a. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi. b. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup. c. Mengetahui pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. d. Mengetahui	Interval

			<p>pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.</p> <p>e. Mengetahui tentang fluktuasi harga saham.</p> <p>f. Memiliki pengetahuan tentang penganggaraan uang dengan baik.</p>	
--	--	--	---	--

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur dan mengetahui apakah kuesioner yang diukur benar-benar valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Sebuah item pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari nilai korelasi tabel pada tingkat signifikan 5% (Ariadi dkk, 2015).

Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sig 2-tailed  $>0,05$  maka pertanyaan tersebut di anggap tidak valid.
- b. Jika sig 2-tailed  $<0,05$  maka pertanyaan tersebut di anggap valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Noor, 2011). Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai *cronbach's* alpha.

Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai *cronbach* alpha lebih dari 0,5 (Sundaram, S, Andrew S, Eli J, dan Wyne W. Chin 2007).

## 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi dan dapat dikatakan sebagai data yang baik. Pengujian normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik *Normal P- Plot of regression standarized residual*. Data dikatakan normal jika titik penyebarannya pada grafik cenderung mengikuti disekitar garis hitung sedangkan jika penyebaran tidak mengikuti garis hitung data tersebut tidak normal.

Menurut Singgih Santoso (2016:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

1. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika Probabilitas  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

### 3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Prosedur pengujian :

1.  $H_0$  : Model regresi berbentuk linier  
 $H_a$  : Model regresi berbentuk tidak linier
2. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (Alfha) maka  $H_0$  diterima  
Jika probabilitas (sig) < 0,05 (Alfha) maka  $H_0$  ditolak
3. Pengujian linieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig)>0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi baik jika terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika nilai VIF < 10 , maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

## 3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Keputusan Investasi

X1 = *Overconfidence*

X2 = *Risk Tolerance*

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikatnya (variabel dependen). Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1, jika  $R^2$  mendekati angka satu, maka kemampuan variabel-variabel independennya hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan  $R^2$  dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis tidak terbukti.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis terbukti.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.10.2 Uji Statistik F**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji f yaitu:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka hipotesis tidak terbukti.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis terbukti maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau general. Dalam dekripsi data penulis menggambarkan kondisi reponden yang menjadi sampel dalam penelitian dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh responden tersebut. Karakteristik tersebut diantaranya :

#### 4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	49
Perempuan	51
Total	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah perempuan dengan total 51%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh perempuan.

##### b. Usia

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik usia adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Persentase (%)
17 – 20	3
21 – 30	86
31 – 40	9
41 – 50	2
Total	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan usia 21 – 30 menempati persentase tertinggi dengan jumlah 86%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan rentang usia 21 – 30 tahun.

**c. Tingkat Pendidikan**

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
SD / Sederajat	-
SMP / Sederajat	-
SMA / Sederajat	44
Diploma	31
S1	25
S2	-
S3	-
Total	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan tingkat pendidikan SMA / sederajat menempati persentase tertinggi dengan total 44%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan tingkat pendidikan SMA / sederajat.

**d. Pekerjaan**

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Persentase (%)
Mahasiswa / Pelajar	6
Wiraswasta / Pengusaha	50
PNS	20
Dosen / Guru	17
Lain – lain	7
Total	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta / pengusaha menempati persentase tertinggi dengan total 50%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh wiraswasta / pengusaha.

#### e. Penghasilan

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik penghasilan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

Penghasilan	Persentase (%)
< 3.000.000	2
3.000.000 – 4.000.000	71
5.000.000 – 6.000.000	27
7.000.000 – 8.000.000	-
9.000.000 – 10.000.000	-
> 10.000.000	-
Total	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan penghasilan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 menempati persentase tertinggi dengan total 71%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan tingkat penghasilan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000.

#### f. Lama Investasi

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik lama investor dalam berinvestasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi**

Lama Investasi	Persentase (%)
1 Tahun	19
2 Tahun	41
≥ 3 Tahun	40
Total	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan lama investasi 2 tahun menempati persentase tertinggi dengan total 41%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan lama investasi 2 tahun.

#### 4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban mengenai variabel *overconfidence*, *risk tolerance* dan pengambilan keputusan investasi yang disebar kepada 100 responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel *Overconfidence* (X1)**

Pernyataan	Jawaban				
	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Merasa tepat terhadap jenis investasi yang dipilih	36	41	21	2	0
Dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan	25	44	29	2	0
Mengetahui dengan baik berkenaan dengan investasi	21	42	36	1	0
Dapat memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi	12	46	38	4	0
Memilih jenis investasi tanpa dipengaruhi oleh orang lain	22	39	36	3	0
Investasi yang dipilih pasti akan menghasilkan keuntungan	24	41	33	2	0

Sumber :Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Merasa tepat terhadap jenis investasi yang dipilih” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 36%. Sedangkan pernyataan “Dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 12%.

**Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel *Risk Tolerance* (X2)**

Pernyataan	Jawaban				
	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Mampu berinvestasi pada sektor yang sedang mengalami penurunan	0	11	57	32	0
Menyukai jenis investasi yang berisiko tinggi	2	1	54	33	0
Menghindari berinvestasi pada sektor yang sedang mengalami penurunan	14	36	31	19	0
Memilih investasi dengan tingkat risiko rendah	23	27	28	22	0
Tidak mempertimbangkan segala bentuk keuntungan dan kerugian akibat pembelian aset	2	14	14	25	45
Melakukan investasi tanpa pertimbangan yang matang	1	12	31	31	25
Berinvestasi hanya pada jenis investasi yang memberikan keuntungan besar	25	27	21	25	2
Berinvestasi hanya untuk mendapatkan keuntungan tanpa melihat risiko yang ada	2	32	24	30	12

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Berinvestasi hanya pada jenis investasi yang memberikan keuntungan besar” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 25%. Sedangkan pernyataan “Melakukan investasi tanpa pertimbangan yang matang” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 1%.

**Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Variabel Pengambilan Keputusan Investasi (Y)**

Pernyataan	Jawaban				
	SS %	S %	CS %	TS %	STS %
Mengetahui dengan baik tentang investasi	22	41	22	0	0
Mengetahui dengan baik tentang	36	41	23	0	0

jenis investasi yang dipilih					
Mengetahui tujuan hidup yang hendak dicapai dimasa mendatang	24	43	33	0	0
Visi misi dalam hidup sudah dirancang sejak dini	20	36	42	2	0
Sistem pengelolaan keuangan direncanakan dengan jelas	26	59	14	1	0
Tata cara pengelolaan keuangan diketahui dengan jelas	12	40	45	3	0
Mengetahui bagaimana cara beinvestasi dengan baik	19	42	33	6	0
Investasi dimasa mendatang telah direncanakan sejak dini	21	31	44	4	0
Dapat memperkirakan terjadinya fluktuasi harga saham	19	36	43	2	0
Risiko dan keuntungan dalam berinvestasi dapat diperkirakan	21	45	34	0	0
Sistem penganggaran keuangan terencana dengan baik	20	50	30	0	0
Dapat melakukan penganggaran keuangan secara terperinci	45	36	17	2	0

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Dapat melakukan penganggaran keuangan secara terperinci” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 45%. Sedangkan pernyataan “Tata cara pengelolaan keuangan diketahui dengan jelas” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 12%.

## 4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

### 4.2.1 Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan digunakan dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Kriteria hasil pengujian validitas dalam penelitian ini adalah apabila  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka data tersebut dinyatakan valid. Dan apabila  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

a. *Overconfidence*

Dalam penelitian ini, variabel *overconfidence* memiliki enam (6) butir pertanyaan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas *Overconfidence***

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai *overconfidence* dinyatakan valid.

b. *Risk Tolerance*

Dalam penelitian ini, variabel *risk tolerance* memiliki delapan (8) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel *risk tolerance* :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Risk Tolerance***

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 3	0,023	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 7	0,017	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas variabel *risk tolerance* menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig

< alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai *risk tolerance* dinyatakan valid.

c. Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini, variabel *risk tolerance* memiliki dua belas (12) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel pengambilan keputusan investasi :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Investasi**

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 2	0,002	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 4	0,016	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 5	0,007	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 6	0,013	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 7	0,009	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 8	0,010	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 9	0,025	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 10	0,007	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 11	0,014	0,05	Sig < alpha	Valid
Pernyataan 12	0,031	0,05	Sig < alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas variabel pengambilan keputusan Investasi menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai pengambilan keputusan investasi dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS 20. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar intepretasi koefisien r dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.13 Daftar Intepretasi Koefisien r**

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016 : 87)

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas pada variabel :

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Koefisien r	Simpulan
<i>Overconfidence</i>	0,819	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
<i>Risk Tolerance</i>	0,480	0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
Keputusan Investasi	0,461	0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *overconfidence* adalah sebesar 0,819 ini berarti bahwa variabel *overconfidence* memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *risk tolerance* adalah sebesar 0,480 ini berarti bahwa variabel *risk tolerance* memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi. Kemudian, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pengambilan keputusan investasi adalah sebesar 0,461 ini berarti bahwa variabel pengambilan keputusan investasi memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi.

## 4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
<i>Overconfidence</i>	0,095	0,05	Sig > Alpha	Normal
<i>Risk Tolerance</i>	0,057	0,05	Sig > Alpha	Normal
Pengambilan Keputusan Investasi	0,096	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan untuk variabel *overconfidence* (X1) adalah 0,095. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel *risk tolerance* (X2) adalah 0,057. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel pengambilan keputusan investasi (Y) adalah sebesar 0,096. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Overconfidence</i> (X1) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)	0,371	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Risk tolerance</i> (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)	0,193	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Data Olahan 2019

##### a. Variabel X1 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan ANOVA tabel didapat nilai Sig adalah sebesar 0,371 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

b. Variabel X2 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan ANOVA tabel didapat nilai Sig adalah sebesar 0,193 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk liner.

### 4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF		Kondisi	Simpulan
<i>Overconfidence</i>	1,076	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas
<i>Risk Tolerance</i>	1,076	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *overconfidence* dan *risk tolerance* adalah 1,076 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

## 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y = Pengambilan Keputusan Investasi
- a = Konstanta
- X1 = *Overconfidence*
- X2 = *Risk Tolerance*
- b1 = Koefisien regresi untuk variabel *overconfidence*

b2 = Koefisien regresi untuk variabel *risk tolerance*

**Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Koefisien**

Model	Koefisien	
	B	Std Error
<i>Constant</i>	49,724	3,869
<i>Overconfidence</i>	0,021	0,108
<i>Risk Tolerance</i>	-0,137	0,100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.18 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 49,724 + 0,021X_1 + (- 0,137)X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa :

a. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel (Y) atau dalam hal ini adalah pengambilan keputusan investasi tetap sebesar 49,724 dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

b. Koefisien *Overconfidence* (X1)

Setiap penambahan 1 satuan variabel *overconfidence* (X<sub>1</sub>) maka pengambilan keputusan investasi (Y) akan bertambah 0,021 satuan.

c. Koefisien *Risk Tolerance* (X2)

Setiap penambahan 1 satuan variabel *risk tolerance* (X<sub>2</sub>) maka pengambilan keputusan investasi (Y) akan bertambah -0,137 satuan.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Model Summary**

Variabel	R	R <sup>2</sup> (R Square)
<i>Overconfidence</i> (X1), <i>Risk Tolerance</i> (X2)	0,148	0,022

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 4.19 diperoleh nilai koefisien determinan R = 0,148 yang menunjukkan tingkat hubungan antara *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan R square (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,022 yang artinya pengambilan keputusan investasi investor dipengaruhi oleh *overconfidence* dan *risk tolerance* selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

## 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai *overconfidence* (X1) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) dan *risk tolerance* (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

**Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Overconfidence</i>	0,191	1,985	0,849	0,05	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > alpha$	Tidak Berpengaruh
<i>Risk tolerance</i>	-1,361	1,985	0,177	0,05	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > alpha$	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan 2019

- a. Pengaruh *Overconfidence* (X1) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *overconfidence* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,191 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,985 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka ini berarti *overconfidence* (X1) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

- b. Pengaruh *Risk Tolerance* (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *risk tolerance* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,361 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,985 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka ini berarti *risk tolerance* (X2) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

#### 4.5.2 Uji F

Uji f bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.21 Hasil Uji F**

Variabel	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Sig	Kondisi	Keterangan
<i>Overconfidence</i> (X1)	1,089	3,09	0,419	F <sub>Hitung</sub> < F <sub>Tabel</sub>	Tidak Berpengaruh
<i>Risk tolerance</i> (X2)					

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1,089 sedangkan nilai F tabel ( $\alpha$  0,05) adalah sebesar 3,09. Dengan demikian maka nilai F hitung < nilai F tabel yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  terima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *overconfidence* dan *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Seseorang yang memiliki *overconfidence* tinggi akan menganggap rendah (*undrestimate*) terhadap risiko yang ada. Sehingga investor akan semakin merasa yakin terhadap rencana investasinya akan berhasil karena merasa mampu memprediksi dan mengidentifikasi keuntungan yang akan didapat pada masa yang akan datang .

Namun, dalam penelitian ini tidak begitu adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya perilaku *overconfidence* yang dimiliki oleh individu atau investor maka tidak mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Nuris (2015) yang menyatakan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh jenis investasi yang dipilih para responden. Jika dilihat dari karakteristik responden dalam penelitian ini, sebagian besar jenis investasi yang dipilih adalah tabungan. Ini berarti bahwa risiko dalam jenis investasi tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan jenis investasi lain. Sehingga meskipun seseorang cenderung *overconfidence* tetapi jenis investasi yang dipilih tetap pada sektor dengan tingkat risiko rendah. Selain itu, kepercayaan diri yang terlalu berlebihan mungkin tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kemampuan mengatur dan melakukan tindakan yang baik dalam menghasilkan sebuah keputusan. Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang dalam situasi pengambilan keputusan sehingga wajar jika pada penelitian ini menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena masing-masing individu memiliki persepsi masing-masing.

#### **4.6.2 Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

*Risk tolerance* secara teoritis akan mempengaruhi sebuah keputusan investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, penghasilan, lamanya investasi dan pendidikan. Dengan *risk tolerance* yang tinggi seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang

lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah.

Namun, dalam penelitian ini *risk tolerance* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya perilaku *risk tolerance* yang dimiliki oleh individu atau investor maka tidak mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena rata-rata kesimpulan toleransi risiko yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini cenderung memiliki toleransi risiko rendah. Sehingga menyebabkan investor cenderung memilih berinvestasi pada jenis investasi yang memiliki risiko rendah.

#### **4.6.3 Pengaruh *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  terima. Ini berarti bahwa variabel *overconfidence* dan *risk tolerance* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa Ini berarti bahwa tinggi rendahnya perilaku *overconfidence* yang dimiliki oleh individu atau investor maka tidak mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Begitu pula dengan *risk tolerance*. Tinggi rendahnya perilaku *risk tolerance* yang dimiliki oleh individu atau investor maka tidak akan mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2016) dan Wulandari dan Iramani (2014) yang menyatakan bahwa *overconfidence* dan *risk tolerance* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Budiarto dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa *overconfidence* dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 100 responden maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Perilaku *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.
2. Perilaku *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.
3. Perilaku *overconfidence* dan *risk tolerance* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Akademisi Dan Peneliti Lain**

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel yang termasuk dalam *financial behavior* guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

##### **2. Bagi Investor**

Diharapkan bagi investor untuk lebih berani dalam mengambil risiko dan mencoba berinvestasi pada sektor dengan tingkat risiko yang lebih tinggi agar dapat menambah keuntungan yang didapat serta dapat menambah pengalaman didalam berinvestasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Alsedrah, Ibrahim dan Ahmad Noryati, 2014 “Behavioral Finance: The missing piece in modern finance” ISBN: 978-1-941505-16-8
- Ar-Rachman, Aqib Riska. 2018 “Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta”
- Arrifin, Z. 2005. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Barber, B. M. & Odean, T., 2000. Trading is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *The Journal Of Finance*, pp. 773-806.
- Barberis, N., & Thaler, R. 2003. A Survey Of Behavioral Finance. *National Bureau of Economic Research*.
- Batubara Andree Maruli, 2016. “Pengaruh Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”
- Bailey, Jeffrey J dan Kinerson, Chris, 2005, ‘Regret Avoidance and Risk Tolerance’, *Financial Counseling and Planning*, Volume 16 (1).
- Bhandari, G., & Deaves, R. 2006. “The Demographics of Overconfidence” *Journal of Behavioral Finance*, 7(1), 5–11.
- Budiarto, Angga dan Susanti. 2017. “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5. No. 2.
- Chang, D., & Kuo, L. R. 2008. “The effects of sustainable development on firms’ financial performance - an empirical approach” *Sustainable Development*, 16(6), 365–380
- Chiu, A., & Wu, G. 2011. Prospect Theory. Dalam J. J. Cochran, L. A. Cox, P. Keskinocak, J. P. Kharoufeh, & J. C. Smith, *Wiley Encyclopedia of Operationas Research and Management Science 8th ed*. New York: Wiley-Blackwell.
- Hariharan, G., Chapman, K. and Domian, D., 2000. “Risk tolerance and asset allocation for investors nearing retirement” *Financial Services Review*, 9(2), 159–170

- Im, M., & Oh, J. (2016). Effect of Emotion Regulation As a De -biasing Mechanism on Overconfidence In Investment Decision. *Journal of Financial Services Marketing*, 209-225.
- Jain, D., & Mandot, N., (2012) "Impact Of Demographic Factors On Investment Decision Of Investors In Rajasthan" *Journal of Arts, Science & Commerce* E-ISSN2229-4686 ISSN2231-4172
- Jamshidinavid, B., Chavoshani, M. and Amiri, S., 2012 "The Impactof Demographic and Psychological Characteristics on the Investment Prejudices in Tehran Stock" *European Journal of Business and Social Sciences*, Vol.1, No. 5, pp 41-53
- Kartini, dan Nugraha, Nuris Firmansyah. 2015."Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence, dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta". *Journal inovasi dan kewirausahaan*. Vol.4 No.2.
- Koellinger, P., Minniti, M., & Schade, C. 2007. "I think I can, I think I can: Overconfidence and entrepreneurial behavior" *Journal of Economic Psychology*, 28(4), 502–527.
- Kontributor Lampung Jumlah investor mencapai. <http://www.journallampung.com/2017/09/jumlah-investor-lampung-mencapai-5052.html>. 11.21WIB, 26 november 2018
- Kontributor Lampung. Jumlah Investor Pasar Modal di Lampung Melesat. <http://m.bisnis.com/market/read/20170507/194/653015/jumlah-investor-pasar-modal-di-lampung-melesat>. 14:11WIB, 26 november 2018
- Lutfi. 2010. "The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya". *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol.13, No.3, Pp 213-224.
- Mayfield, C., Perdue, G. and Wooten, K. 2008:"Investment Management and Personality Type",*Financial Services Review*, 17, 219–236.
- Monowar, P. O. 2013. Impact of Personality on Risk Tolerance and Investment Decisions ( A study on potential investor of Kazakhstan). *Bang College Of Business*, 370-381.

- Nofsinger, John R 2005, *Psychology of Investing*, Edisi Kedua, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Pradikasari, Ellen dan Isbanah, Yuyun. 2018. “Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 6. No. 4.
- Pratiwi, Ni Putu Asti Indah, 2016 “Pengaruh Literasi Keuangan, Percaya Diri Berlebih, Dan Toleransi Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Sidoarjo”
- Pompian, Michael, M 2006, *Behavioral Finance and Wealth Management*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Puspitaningtyas, Zarah dan Agung W Kurniawan (2012). Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio. *Majalah EKONOMI: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, hal. 89-98.
- Putri, F. K., Bramanti, W. G., & Hakim, M. S. 2017. “Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham.” *Jurnal Teknik ITS* 6(1):101. Diambil (<http://repository.its.ac.id/2136/>).
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, E. V. (2017, Mei 23). *CNN Indonesia*. Retrieved from CNNIndonesia.com:<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170522191528-78-216497/genjotinvestasi-cara-indonesia-lawan-ekonomi-global>
- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. (2009) *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* Fifth Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Sewell, M. (2007). *Behavioral Finance*. *Unversity Of Cambridge*.
- Sheikh, M. F., & Riaz, K. (2012). Overconfidence Bias, Trading Volume and Returns Volatility: Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 1737-1748.
- Sisbintari, Ika 2017 “Sekilas Tentang Behavioral Finance” *JIABI* Vol. 1 No. 2. Tahun 2017

- Sitinjak, E. L. (2016, Januari 21). news @unika soegijapranata. Retrieved from news.unika.ac.id: <http://news.unika.ac.id/2016/01/perilaku-investor-individu-dipasar-modal-indonesia/>
- Subash, R. (2012). Role of Behavioral Finance in Portofolio Investmen Decision: Evidance from India. *Charles University in Prague*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyadi & Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. Edisi 3*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sundaram, S, Scharz, A, Jones, E dan Chin WW 2007, 'Technology use on the front line: How information technology enchanes individual performance', 35, 101-112.
- Statman, Meir 2014 "Behavioral finance: Finance with normal people" *Borsa Istanbul Review* 14 (2014) 65 73
- Trinugroho, I. a. (2011). Overconfidence and Excessive Trading Behavior: An Experimental Study . *International journal of Business and Management*, 147-152.
- Virlics, A., 2013. Investent Decision Making and Risk. *Procedia Economics and Finance*, pp. 169-177.
- Weber and Figner, B., 2015 "Neural Correlates of Expected Risks and Returns in Risky Choice across Development" *Journal of Neuroscience* 2015, 35 (4) 1549-1560
- Wulandari, Dewi Ayu dan Iramani. 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*. Volume 4. No. 1.
- Yohnson, 2008, 'Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, September : 163-168.

<http://m.lampung.rilis.id/realisasi-investasi-lampung-2014-2017-over-target.html>

<https://www.ojk.go.id/>

[www.ksei.co.id/](http://www.ksei.co.id/)

## *Lampiran 1*

### **KUESIONER**

Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya, maka saya melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH OVERCONFIDENCE DAN RISK TOLERANCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI KOTA BANDAR LAMPUNG”.

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Ranti Juwita Sari

NPM:1512110348

## KUESIONER PENELITIAN

### 1. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kotak jawaban untuk masing-masing pernyataan yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju                      S = Setuju  
CS = Cukup Setuju                      TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

### 2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat :
- d. Jenis Kelamin :  Laki-Laki             Perempuan

e. Pendidikan

Terakhir :

SD/ Sederajat                       SMP/Sederajat

SMA/ Sederajat                       Diploma

S1     S2

S3

f. Pekerjaan :

Mahasiswa/Pelajar                       Wiraswasta/Pengusaha

PNS     Dosen/Guru

.....(dan lain-lain)

- g. Penghasilan Perbulan :  < Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 s/d Rp 4.000.000
- Rp 5.000.000 s/d Rp 6.000.000
- Rp 7.000.000 s/d Rp 8.000.000
- Rp 9.000.000 s/d Rp 10.000.000

> Rp10.000.000

h. Jenis investasi yang dipilih :

Saham

Obligasi

Reksadana

Properti

Emas

Tabungan

Deposito

.....(dan lain-lain)

i. Lamanya Investasi

1 tahun

2 tahun

$\geq$  3 tahun

## KUESIONER PENELITIAN

### 3. DAFTAR PERTANYAAN

Variabel	No	Pernyataan	Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
Overconfidence (X1)	1	Merasa tepat terhadap jenis investasi yang dipilih					
	2	Dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan					
	3	Mengetahui dengan baik berkenaan dengan investasi					
	4	Dapat memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi					
	5	Memilih jenis investasi tanpa dipengaruhi oleh orang lain					
	6	Investasi yang dipilih pasti akan menghasilkan keuntungan					
Risk Tolerance (X2)	1	Mampu berinvestasi pada sektor yang sedang mengalami penurunan					
	2	Menyukai jenis investasi yang berisiko tinggi					
	3	Menghindari berinvestasi pada sektor yang sedang mengalami penurunan					
	4	Memilih investasi dengan tingkat risiko rendah					
	5	Tidak mempertimbangkan segala bentuk keuntungan dan kerugian akibat pembelian aset					
	6	Melakukan investasi tanpa pertimbangan yang matang					
	7	Berinvestasi hanya pada jenis investasi yang memberikan keuntungan besar					
	8	Berinvestasi hanya untuk mendapatkan keuntungan tanpa melihat risiko yang ada					

Keputusan pemilihan investasi (Y)	1	Mengetahui dengan baik tentang investasi					
	2	Mengetahui dengan baik tentang jenis investasi yang dipilih					
	3	Mengetahui tujuan hidup yang hendak dicapai dimasa mendatang					
	4	Visi misi dalam hidup sudah dirancang sejak dini					
	5	Sistem pengelolaan keuangan direncanakan dengan jelas					
	6	Tata cara pengelolaan keuangan diketahui dengan jelas					
	7	Mengetahui bagaimana cara beinvestasi dengan baik					
	8	Investasi dimasa mendatang telah direncanakan sejak dini					
	9	Dapat memperkirakan terjadinya fluktuasi harga saham					
	10	Risiko dan keuntungan dalam berinvestasi dapat diperkirakan					
	11	Sistem penganggaran keuangan terencana dengan baik					
	12	Dapat melakukan penganggaran keuangan secara terperinci					

*Lampiran 2*

**JAWABAN X1**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>total</b>
3	3	3	2	2	3	16
4	4	5	3	3	3	22
3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	3	20
2	3	3	3	2	2	15
3	3	2	3	3	4	18
3	4	4	3	3	3	20
4	5	4	3	5	4	25
4	4	3	3	3	3	20
3	3	3	2	3	3	17
4	4	4	3	3	4	22
4	3	3	3	4	4	21
5	4	3	3	3	3	21
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	5	4	25
4	5	5	3	3	3	23
4	5	4	4	5	5	27
2	2	3	3	3	3	16
4	3	3	4	3	3	20
3	3	3	3	4	4	20
3	4	4	4	4	4	23
3	3	3	3	2	2	16
5	4	4	4	3	3	23
4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	4	4	3	24
5	4	5	5	4	4	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	4	4	5	25
5	4	4	5	5	4	27
5	5	3	3	3	4	23
5	5	4	3	3	4	24
5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	4	5	5	28
3	3	3	5	5	5	24
4	4	3	4	3	3	21
3	3	4	4	4	3	21
5	4	3	3	3	3	21
5	4	4	3	4	4	24
4	3	5	5	4	4	25
4	4	5	4	5	4	26
5	5	5	4	5	5	29
5	5	4	4	3	4	25
5	4	3	3	4	5	24
4	4	3	4	4	4	23
5	5	4	4	3	4	25
5	3	4	3	3	4	22

5	4	4	3	3	4	23
3	4	3	4	4	3	21
3	4	5	5	3	3	23
3	3	3	3	4	4	20
4	4	3	3	4	3	21
3	3	3	4	4	4	21
4	4	5	4	4	3	24
4	3	3	3	3	3	19
3	3	4	4	4	4	22
4	3	4	3	4	4	22
4	5	5	4	4	3	25
4	4	4	3	4	4	23
5	5	4	4	3	4	25
4	3	3	4	4	4	22
4	3	4	3	4	3	21
4	4	3	3	4	3	21
4	3	3	3	4	3	20
4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	3	4	23
4	4	5	4	3	5	25
5	5	4	4	3	4	25
4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	4	5	5	29
5	5	4	4	4	5	27
4	4	5	4	3	3	23
5	5	3	3	4	4	24
3	4	4	2	3	4	20
3	2	3	2	3	3	16
4	3	4	3	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	5	5	26
3	4	4	4	5	3	23
5	5	4	5	5	4	28
5	5	4	3	3	3	23
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	5	4	4	28
5	5	3	4	4	4	25
5	5	4	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	4	5	27
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	5	26
3	3	4	4	4	5	23
4	4	3	3	4	5	23
4	4	3	3	3	5	22
4	3	4	3	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18
5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30

**JAWABAN X2**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>total</b>
3	5	3	4	5	3	3	4	30
4	3	4	5	4	4	5	3	32
2	3	4	4	4	3	3	4	27
4	4	4	5	4	4	3	3	31
3	5	4	3	3	4	2	3	27
4	3	5	3	4	3	4	3	29
3	3	4	3	4	3	3	3	26
3	2	2	3	4	4	4	2	24
3	2	3	2	3	3	2	2	20
2	3	4	2	1	2	4	2	20
2	2	3	4	2	3	5	2	23
3	3	3	3	2	3	4	4	25
3	2	3	4	2	2	3	3	22
2	3	2	3	4	4	2	4	24
2	3	4	2	2	4	3	3	23
3	2	3	3	2	3	3	3	22
2	2	3	4	2	2	1	2	18
2	3	4	5	5	4	1	3	27
3	3	2	5	3	3	5	2	26
4	4	3	5	3	4	5	3	31
4	4	3	4	3	4	5	3	30
3	3	4	3	4	3	3	3	26
2	3	3	4	1	2	4	2	21
2	3	3	4	1	2	4	2	21
3	3	3	2	3	3	4	3	24
3	4	4	4	4	3	5	3	30
2	2	2	2	1	3	2	2	16
3	4	2	3	4	3	3	2	24
3	2	4	3	1	1	5	1	20
2	2	3	2	1	3	2	1	16
2	4	2	5	2	1	4	2	22
3	3	2	5	2	2	4	2	23
2	3	3	2	1	3	2	1	17
2	3	3	2	2	3	2	1	18
3	3	2	3	3	3	4	3	24
2	3	3	2	1	3	2	1	17
2	2	3	2	1	2	2	1	15
3	2	4	3	1	1	5	1	20
3	3	4	3	3	3	3	3	25
2	3	3	3	1	2	4	2	20
2	2	3	3	1	2	4	2	19
3	3	4	3	3	2	3	3	24
3	3	2	5	4	5	3	3	28
3	3	3	3	3	3	4	3	25
3	2	4	3	1	1	5	1	20
3	2	4	5	1	1	2	4	22
3	2	4	4	1	1	2	4	21
2	3	5	3	2	1	2	2	20
3	2	4	3	1	1	4	1	19
2	3	3	4	1	2	4	2	21

3	3	4	2	1	2	5	4	24
3	2	4	3	1	1	4	1	19
3	2	4	4	1	1	2	4	21
2	3	3	3	1	2	4	2	20
3	3	5	2	1	2	5	4	25
3	2	4	5	1	1	2	4	22
3	3	5	2	1	2	5	4	25
2	3	5	4	4	3	3	2	26
4	4	3	5	3	4	5	3	31
3	3	3	5	4	3	5	2	28
3	3	2	5	2	2	4	2	23
3	3	2	5	2	2	5	2	24
3	2	4	4	1	1	2	4	21
3	2	4	5	1	1	2	4	22
2	3	5	4	4	3	3	2	26
3	3	2	5	2	2	4	2	23
3	3	2	5	2	3	4	2	24
3	2	4	3	1	1	4	1	19
3	2	4	3	1	1	2	4	20
3	2	4	4	1	1	4	1	20
3	2	4	4	1	1	2	4	21
3	3	2	5	2	2	4	2	23
2	2	2	4	2	2	2	2	18
4	2	3	2	1	3	2	2	19
3	3	5	2	1	2	5	4	25
4	4	3	5	3	4	5	3	31
2	3	2	3	3	3	5	4	25
3	2	4	4	1	1	2	4	21
2	3	3	3	2	3	3	3	22
3	2	4	4	1	1	2	4	21
3	4	5	2	1	2	5	4	26
3	3	5	2	1	2	4	4	24
3	3	5	2	1	2	5	4	25
2	2	5	2	1	1	5	2	20
3	3	5	3	2	2	2	4	24
3	2	4	4	1	1	2	4	21
4	2	4	4	1	1	2	4	22
3	4	4	5	1	2	3	4	26
4	3	5	4	2	1	3	5	27
4	4	5	4	2	1	3	5	28
2	3	3	5	2	2	3	4	24
2	3	3	5	2	2	4	4	25
2	3	4	4	2	3	5	4	27
2	3	4	4	1	1	3	2	20
3	3	3	4	1	2	5	2	23
3	3	2	5	2	2	5	3	25
3	3	4	2	1	3	4	4	24
2	2	3	3	1	2	3	4	20
3	3	2	2	3	4	5	3	25
3	3	2	2	2	3	4	4	23

**JAWABAN Y**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total
5	4	5	3	3	5	4	5	3	4	5	4	50
5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	44
5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	48
4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	3	5	44
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	40
4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	49
4	5	3	4	5	3	4	2	4	4	5	5	48
5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	52
5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	50
5	5	3	4	4	4	3	3	5	3	5	5	49
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	47
4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3	5	45
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	43
5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	50
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	44
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	42
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	46
5	5	4	5	5	3	5	4	3	3	3	5	50
4	5	3	3	4	3	5	3	2	3	5	5	45
5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	54
5	5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	48
4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	5	46
4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	46
4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	48
4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	5	5	49
4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	47
5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	48
4	4	4	4	4	5	5	2	2	3	3	3	43
5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	51
4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	44
3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	47
4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	47
5	4	4	5	3	3	2	4	4	5	5	5	49
4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	46
4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	49
4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	44
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40

3	4	4	4	3	2	2	4	5	5	5	2	43
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	46
5	5	4	4	3	3	5	3	3	4	4	5	48
4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	47
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	42
4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	45
5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	47
3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	5	43
3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	48
5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	50
3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	48
5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	49
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	42
4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	48
3	3	3	4	3	3	5	5	4	4	4	4	45
4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	46
3	4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	5	45
4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	43
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	45
3	4	4	3	5	3	3	5	3	3	3	4	43
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43
4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	47
5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	47
4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	44
3	3	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	46
3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	44
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	40
3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	5	5	45
3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	46
4	5	3	2	3	4	3	5	3	5	5	4	46
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	55
5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	54
5	5	5	3	3	2	3	3	5	5	5	5	49
4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	46
5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	45
5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
5	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	45
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42
5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	54
3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	49

5	4	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	52
5	5	3	3	2	4	2	2	3	4	5	5	43
5	5	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	48
5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	51
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	5	43
5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	5	5	48
4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	5	43
3	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	5	47
4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	52
5	5	3	3	5	3	3	4	5	5	4	5	50
3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	36
4	4	3	4	3	5	5	5	3	3	4	5	48
5	5	3	2	3	3	3	3	4	5	4	5	45
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	43
3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	43
4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	54
5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	55
5	3	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	49
4	5	5	3	5	4	4	3	4	5	3	5	50
3	4	3	5	4	4	4	3	3	5	3	3	44
4	3	3	3	3	4	5	4	5	3	4	4	45
5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	3	50

**Lampiran 3**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Correlations**

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	total
item1	Pearson Correlation	1	,572**	,441**	,546**	,453**	,369*	,714**
	Sig. (1-tailed)		,000	,007	,001	,006	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,572**	1	,691**	,455**	,575**	,487**	,791**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,006	,000	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,441**	,691**	1	,581**	,490**	,366*	,754**
	Sig. (1-tailed)	,007	,000		,000	,003	,023	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,546**	,455**	,581**	1	,697**	,592**	,823**
	Sig. (1-tailed)	,001	,006	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	,453**	,575**	,490**	,697**	1	,829**	,863**
	Sig. (1-tailed)	,006	,000	,003	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	,369*	,487**	,366*	,592**	,829**	1	,775**
	Sig. (1-tailed)	,022	,003	,023	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,714**	,791**	,754**	,823**	,863**	,775**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	6

**Correlations**

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	total
item1	Pearson	1	,388*	,221	,317*	,423*	,332*	,451**	,241	,698**
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)		,017	,120	,044	,010	,036	,006	,100	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson	,388*	1	,202	,315*	,495**	,404*	,130	,493**	,707**
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,017		,143	,045	,003	,014	,247	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson	,221	,202	1	,067	,174	-,030	,065	,201	,367*
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,120	,143		,363	,179	,438	,367	,144	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson	,317*	,315*	,067	1	,368*	,180	,275	,228	,608**
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,044	,045	,363		,023	,170	,071	,113	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson	,423*	,495**	,174	,368*	1	,593**	-,097	,594**	,756**
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,010	,003	,179	,023		,000	,305	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson	,332*	,404*	-,030	,180	,593**	1	-,101	,475**	,576**
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,036	,014	,438	,170	,000		,298	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson	,451**	,130	,065	,275	-,097	-,101	1	-,070	,390*
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,006	,247	,367	,071	,305	,298		,356	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson	,241	,493**	,201	,228	,594**	,475**	-,070	1	,641**
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,100	,003	,144	,113	,000	,004	,356		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson	,698**	,707**	,367*	,608**	,756**	,576**	,390*	,641**	1
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,023	,000	,000	,000	,017	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Reliability  
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,480	8





item11	Pearson	,234	,326*	,161	-,293	,042	,373*	,403*	,087	,051	,045	1	,203	,401*
	Correlation													
	Sig. (1-tailed)	,107	,040	,197	,058	,413	,021	,014	,323	,395	,406		,141	,014
item12	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	-,049	,121	,018	,365*	,106	,224	,151	-,080	,032	,316*	,203	1	,344*
	Correlation													
total	Sig. (1-tailed)	,398	,261	,462	,024	,288	,117	,213	,338	,433	,044	,141		,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,580**	,512**	,584**	,393*	,442**	,408*	,429**	,425**	,362*	,447**	,401*	,344*	1
total	Correlation													
	Sig. (1-tailed)	,000	,002	,000	,016	,007	,013	,009	,010	,025	,007	,014	,031	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,461	12

Hasil Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
overconfidence	,082	100	,095	,980	100	,130
risktolerance	,088	100	,057	,979	100	,108
kep_investasi	,082	100	,096	,978	100	,099

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linieritas

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	196,643	15	13,110	1,047	,418
		Linearity	4,118	1	4,118	,329	,568
		Deviation from Linearity	192,524	14	13,752	1,098	,371
	Within Groups		1051,717	84	12,520		
	Total		1248,360	99			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	280,289	17	16,488	1,397	,160
		Linearity	26,962	1	26,962	2,284	,135
		Deviation from Linearity	253,327	16	15,833	1,341	,193
	Within Groups		968,071	82	11,806		
	Total		1248,360	99			

## Multikolinieritas dan Regresi linear berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	49,274	3,869		12,736	,000	41,595	56,953					
x1	,021	,108	,020	,191	,849	-,194	,235	,057	,019	,019	,930	1,076
x2	-,137	,100	-,142	-1,361	,177	-,336	,063	-,147	-,137	-,137	,930	1,076

a. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,420	2	13,710	1,089	,341 <sup>b</sup>
Residual	1220,940	97	12,587		
Total	1248,360	99			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,148 <sup>a</sup>	,022	,002	3,548	,022	1,089	2	97	,341

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

#### Lampiran 4

##### jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	49	49,0	49,0	49,0
perempuan	51	51,0	51,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

##### usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-20	3	3,0	3,0	3,0
21-30	86	86,0	86,0	89,0
31-40	9	9,0	9,0	98,0
41-50	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

##### pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sma/ sederajat	44	44,0	44,0	44,0
diploma	31	31,0	31,0	75,0
s1	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

##### pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mahasiswa/pelajar	6	6,0	6,0	6,0
wiraswasta/pengusaha	50	50,0	50,0	56,0
pns	20	20,0	20,0	76,0
guru/dosen	17	17,0	17,0	93,0
lain-lain	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

##### penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang dari 3 juta	2	2,0	2,0	2,0

3 juta - 4 juta	71	71,0	71,0	73,0
5 juta - 6 juta	27	27,0	27,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**lamanya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 tahun	19	19,0	19,0	19,0
2 tahun	41	41,0	41,0	60,0
lebih dari sama dengan 3 tahun	40	40,0	40,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

*Lampiran 5*

**JAWABAN X1**

**item1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2,0	2,0	2,0
cs	21	21,0	21,0	23,0
s	41	41,0	41,0	64,0
ss	36	36,0	36,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2,0	2,0	2,0
cs	29	29,0	29,0	31,0
s	44	44,0	44,0	75,0
ss	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	1	1,0	1,0	1,0
cs	36	36,0	36,0	37,0
s	42	42,0	42,0	79,0
ss	21	21,0	21,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	4	4,0	4,0	4,0
cs	38	38,0	38,0	42,0
s	46	46,0	46,0	88,0
ss	12	12,0	12,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	3	3,0	3,0	3,0
cs	36	36,0	36,0	39,0
s	39	39,0	39,0	78,0
ss	22	22,0	22,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2,0	2,0	2,0
cs	33	33,0	33,0	35,0
s	41	41,0	41,0	76,0
ss	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Jawaban X2**

**item1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	32	32,0	32,0	32,0
cs	57	57,0	57,0	89,0
s	11	11,0	11,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	33	33,0	33,0	33,0
cs	54	54,0	54,0	87,0
s	11	11,0	11,0	98,0
ss	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	ts	19	19,0	19,0	19,0
	cs	31	31,0	31,0	50,0
	s	36	36,0	36,0	86,0
	ss	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	22	22,0	22,0	22,0
	cs	28	28,0	28,0	50,0
	s	27	27,0	27,0	77,0
	ss	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	45	45,0	45,0	45,0
	ts	25	25,0	25,0	70,0
	cs	14	14,0	14,0	84,0
	s	14	14,0	14,0	98,0
	ss	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	25	25,0	25,0	25,0
	ts	31	31,0	31,0	56,0
	cs	31	31,0	31,0	87,0
	s	12	12,0	12,0	99,0
	ss	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	2	2,0	2,0	2,0

ts	25	25,0	25,0	27,0
cs	21	21,0	21,0	48,0
s	27	27,0	27,0	75,0
ss	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sts	12	12,0	12,0	12,0
ts	30	30,0	30,0	42,0
cs	24	24,0	24,0	66,0
s	32	32,0	32,0	98,0
ss	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**jawaban y**

**item1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	22	22,0	22,0	22,0
s	41	41,0	41,0	63,0
ss	37	37,0	37,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	23	23,0	23,0	23,0
s	41	41,0	41,0	64,0
ss	36	36,0	36,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	33	33,0	33,0	33,0
s	43	43,0	43,0	76,0

ss	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2,0	2,0	2,0
cs	33	33,0	33,0	35,0
s	40	40,0	40,0	75,0
ss	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2,0	2,0	2,0
cs	42	42,0	42,0	44,0
s	36	36,0	36,0	80,0
ss	20	20,0	20,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	3	3,0	3,0	3,0
cs	45	45,0	45,0	48,0
s	40	40,0	40,0	88,0
ss	12	12,0	12,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	6	6,0	6,0	6,0
cs	33	33,0	33,0	39,0
s	42	42,0	42,0	81,0
ss	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**item8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	4	4,0	4,0	4,0
	cs	44	44,0	44,0	48,0
	s	31	31,0	31,0	79,0
	ss	21	21,0	21,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	2	2,0	2,0	2,0
	cs	43	43,0	43,0	45,0
	s	36	36,0	36,0	81,0
	ss	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cs	34	34,0	34,0	34,0
	s	45	45,0	45,0	79,0
	ss	21	21,0	21,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cs	30	30,0	30,0	30,0
	s	50	50,0	50,0	80,0
	ss	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**item12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	2	2,0	2,0	2,0
	cs	17	17,0	17,0	19,0
	s	36	36,0	36,0	55,0

ss	45	45,0	45,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	